

Dr. Hartono, S.Pd., M.Pd. | Sugianto, S.E.

# PESANTREN *dan* WARISAN PERJUANGAN

"Histori Perjuangan Ustad Suharto Noer  
dan Berdirinya Pondok Pesantren  
Darussalam Saobi"

Pengantar :

KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy  
Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah  
Sukorejo Situbondo

# PESANTREN *dan* WARISAN PERJUANGAN

"Histori Perjuangan Ustad Suharto Noer  
dan Berdirinya Pondok Pesantren  
Darussalam Saobi"

Dr. Hartono, S.Pd., M.Pd. | Sugianto, S.E.

 litrus.  
Penerbit

---

**PESANTREN DAN WARISAN PERJUANGAN**  
**Histori Perjuangan Ustad Suharto Noer dan Berdirinya Pondok**  
**Pesantren Darussalam Saobi**

---

Ditulis oleh:  
**Dr. Hartono, S.Pd., M.Pd.**  
**Sugianto, S.E.**

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh  
**PT Literasi Nusantara Abadi Grup**  
Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Kav. B11 Merjosari  
Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144  
Telp : +6285887254603, +6285841411519  
Email: literasinusantaraofficial@gmail.com  
Web: www.penerbitlitnus.co.id  
Anggota IKAPI No. 340/JTI/2022



---

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip  
atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku  
dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

---

Cetakan I, Desember 2024

Perancang sampul: Dicky Gea  
Penata letak: Hasanuddin

**ISBN : 978-634-206-619-5**

x + 126 hlm. ; 15,5x23 cm.

©Desember 2024



## PENGANTAR

### KHR. AHMAD AZAIM IBRAHIMY

Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah  
Sukorejo Situbondo

*Assalamualaiku. War. Wab.*

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kesempatan untuk menuntut dan menyebarkan ilmu demi kemaslahatan umat. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Alhamdulillah, hadir buku *Pesantren dan Warisan Perjuangan: Histori Perjuangan Ustad Suharto Noer dan Berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Saobi*. Buku ini bukan sekadar lembaran sejarah, tetapi juga mengandung nilai-nilai keislaman yang terukir dalam perjalanan hidup Ustad Sueharto Noer, alumni Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Sukorejo Situbondo. Beliau merupakan sosok yang mewariskan keteladanan luar biasa dalam membina umat dan menjaga warisan peradaban Islam di pesantren.

Buku ini menelusuri upaya Ustad Soeharto Noer dalam membangun Pesantren Darussalam sebagai pusat pendidikan Islam yang mengedepankan kearifan lokal dan nilai-nilai salafiyah. Beliau

tidak hanya mewariskan ilmu agama, tetapi juga menanamkan nurani yang bersih dalam setiap santri, menjadikan mereka agen perubahan di masyarakat dengan akhlak mulia dan semangat keilmuan. Selain itu, buku ini mengingatkan kita bahwa sejarah adalah cermin yang memandu langkah ke depan. Ustad Soeharto Noer telah meninggalkan jejak jelas dalam menjaga kontinuitas keilmuan dan peradaban Islam di tengah dinamika zaman. Semoga kita dapat mengambil hikmah dari perjuangan beliau dan melanjutkan estafet tersebut.

Harapan saya, buku ini bermanfaat dan menginspirasi bagi para pembaca, khususnya santri dan alumni, serta siapa saja yang peduli terhadap dunia pesantren dan warisan perjuangannya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan ridha-Nya atas setiap ikhtiar kita dalam menegakkan kebenaran dan menyebarkan ilmu. Semoga buku ini bermanfaat untuk umat, dengan do'a, "Jazakumullah Ahsanal Jaza Fidhoraini... Amiin YRA."

*Wassalamu'alaikum War. Wab.*

Sukorejo, ..... Desember 2024

**KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy**



## PENGANTAR PENULIS

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku *Pesantren dan Warisan Perjuangan: Histori Perjuangan Ust. Suharto Noer dan Berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Saobi* dapat terselesaikan. Buku ini adalah penghormatan atas perjuangan gigih Ust. Suharto Noer dalam mendirikan Pondok Pesantren Darussalam Saobi, yang berkontribusi besar dalam pengembangan pendidikan Islam di Madura, khususnya di Saobi.

Melalui buku ini, kami berupaya merekam jejak perjuangan Ust. Suharto Noer, yang tidak hanya mendirikan pesantren sebagai tempat menimba ilmu, tetapi juga memajukan masyarakat melalui pendidikan, dan penguatan nilai-nilai Perjuangan. Kisah perjuangan beliau penuh dengan keteladanan, keikhlasan, dan keteguhan dalam menjalankan misi pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

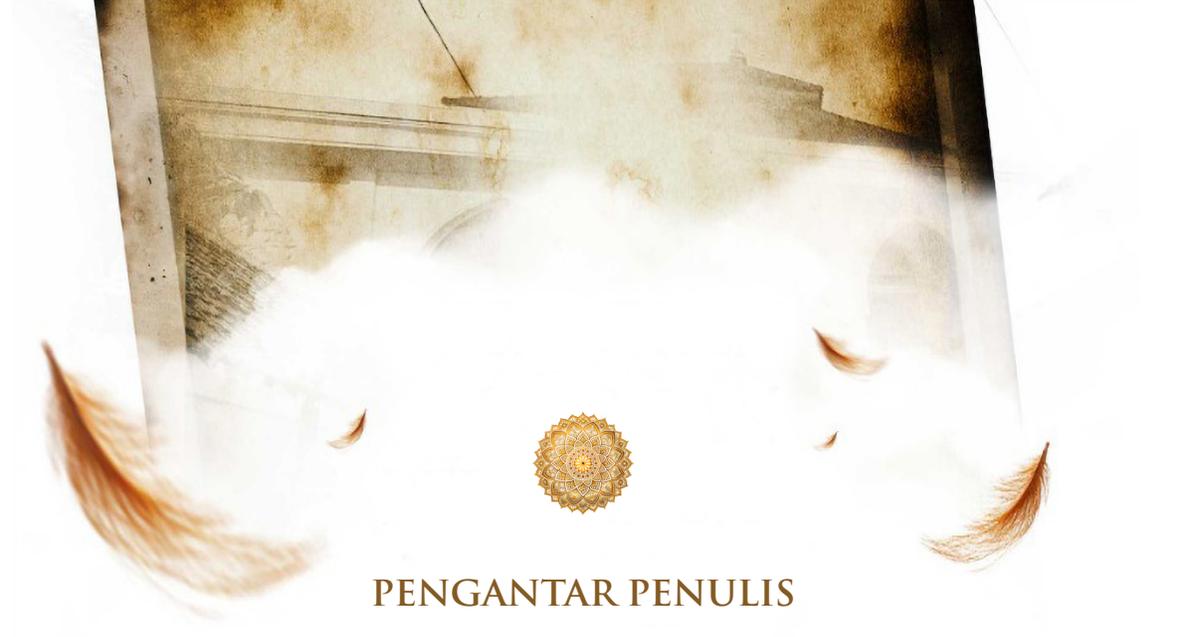
Kami menyadari bahwa buku ini memiliki keterbatasan, namun kami berharap tulisan ini dapat menginspirasi, terutama generasi muda, untuk memahami dan menghargai nilai-nilai perjuangan para pendahulu. Pondok Pesantren Darussalam Saobi yang kini berkembang pesat adalah wujud nyata dedikasi Ust. Suharto Noer yang patut diteladani.

Kami berharap buku ini bermanfaat dan menginspirasi untuk membangun pendidikan yang lebih baik di masa depan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk dan keberkahan kepada kita semua. Kami mohon maaf atas segala kekurangan dalam buku ini. Dengan do'a, "***Jazakumullah Ahsanal Jaza Fidhoraini... Amin Ya Rabbal Alamiin.***"

Probolinggo, 02 Juni 2024

Penulis

**Dr. Hartono, S.Pd.,M.Pd.**



## PENGANTAR PENULIS

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Pesantren Darussalam merupakan lembaga pendidikan yang telah menjadi cahaya dan nurani bagi peradaban Islam di Indonesia. Buku ini mengungkap tentang perjalanan panjang pesantren Darussalam di bawah pendiri sekaligus pengasuh pertama yakni Kiai Soeharto Noer, seorang pemimpin yang bijaksana dan penuh keilmuan. Pesantren Darussalam tidak sekadar sebuah lembaga pendidikan, tetapi juga pusat pengembangan nilai-nilai Islam yang mengakar kuat dalam budaya dan tradisinya. Sejak awal berdirinya, pesantren ini telah mengambil peran penting dalam membentuk karakter generasi muda yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia.

Buku ini akan membawa pembaca dalam perjalanan menyelami nilai-nilai moral dan etika yang menjadi landasan pendidikan di Pesantren Darussalam. Dengan mendalamnya penelitian yang disajikan, pembaca akan memahami bagaimana pesantren ini tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga mengembangkan kemandirian, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap sesama. Selain itu, buku ini juga menggali bagaimana Kiai Soeharto Noer dengan bijaksana membangun jaringan sosial yang kokoh dan harmonis di sekitar pesantren. Melalui pendekatan

yang inklusif dan penuh kasih, beliau berhasil menjembatani perbedaan dan memperkuat persatuan umat.

Dengan penuh kebanggaan dan hormat, buku ini mengabadikan peran Pesantren Darussalam dalam mempertahankan nilai-nilai Islam yang toleran dan moderat. Semoga buku ini tidak hanya memberikan wawasan yang mendalam, tetapi juga menjadi inspirasi bagi kita semua dalam menjaga dan mengembangkan peradaban Islam yang bermartabat di tanah air kita.

Yogyakarta, 02 Juni 2024  
Penulis

**Sugianto, S.E**



## DAFTAR ISI

|  |           |
|--|-----------|
| Pengantar KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy.....   | iii       |
| Pengantar Penulis .....  | v         |
| Pengantar Penulis .....  | vii       |
| Daftar Isi .....   | ix        |
| <br>   |           |
| <b>BAGIAN I: KONTEKS SEJARAH PERJUANGAN PESANTREN<br/>DI INDONESIA.....</b>            | <b>1</b>  |
| <br>   |           |
| <b>BAGIAN II: PERAN ULAMA DAN PESANTREN<br/>DALAM PENDIDIKAN DAN SOSIAL .....</b>      | <b>11</b> |
| <br>   |           |
| <b>BAGIAN III: KONTRIBUSI PONDOK PESANTREN<br/>TERHADAP NKRI.....</b>                  | <b>21</b> |
| 1. Peran Dalam Pendidikan.....   | 32        |
| 2. Peran dalam Sosial dan Kemanusiaan .....  | 33        |
| 3. Peran dalam Pemerintahan dan Kepemimpinan .....                                     | 33        |
| <br>   |           |
| <b>BAGIAN IV: SEJARAH PENDIRIAN PONDOK PESANTREN<br/>DARUSSALAM SAOBI.....</b>         | <b>35</b> |
| <br>   |           |
| <b>BAGIAN V: PROFILE USTAD SUHARTO NOER:<br/>PERJALANAN HIDUP DAN PENDIDIKAN .....</b> | <b>43</b> |
| <br>   |           |
| <b>BAGIAN VI: LATAR BELAKANG KELUARGA .....</b>  | <b>51</b> |

|  |            |
|--|------------|
| <b>BAGIAN VII: VISI DAN MISI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM SAOBI.....</b>                              | <b>55</b>  |
| <b>BAGIAN VIII: PESANTREN DARUSSALAM MEMILIKI PERAN PENTING BAGI MASYARAKAT SAOBI.....</b>           | <b>61</b>  |
| <b>BAGIAN IX: TRANSFORMASI PESANTREN DARI MASA KE MASA.....</b>                                      | <b>71</b>  |
| <b>BAGIAN X: KONTRIBUSI PESANTREN DARUSSALAM DALAM PENDIDIKAN ISLAM .....</b>                        | <b>79</b>  |
| <b>BAGIAN XI: PERAN PESANTREN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI.....</b>                               | <b>87</b>  |
| <b>BAGIAN XII: WARISAN KEAGAMAAN DAN PENDIDIKAN USTAD SUHARTO NOER.....</b>                          | <b>91</b>  |
| 1.    Kepemimpinan Ustad Imam Mawardi Noer, M.Pd.: Penerus Warisan Pendidikan dan Spiritualitas..... | 94         |
| 2.    Pelestarian Tradisi Tarekat dan Penguatan Amalan Ratibul Haddad.....                           | 95         |
| 3.    Mewujudkan Generasi yang Berpikir Kritis dan Berakhlak Mulia.                                  | 96         |
| <b>BAGIAN XIII: SIFAT KEPEMIMPINAN USTAD SUHARTO NOER DI PESANTREN.....</b>                          | <b>99</b>  |
| <b>BAGIAN XIV: RELEVANSI NILAI PERJUANGAN USTAD SUHARTO NOER DI ERA MODEREN.....</b>                 | <b>111</b> |
| 1.    Pendidikan Karakter di Tengah Era Teknologi.....   | 116        |
| 2.    Keteladanan sebagai Pemimpin.....  | 117        |
| 3.    Kesederhanaan dan Kepedulian Sosial.....   | 117        |
| 4.    Pembentukan Generasi Pemimpin yang Berwawasan Global dan Berkarakter .....                     | 118        |
| 5.    Peran Pesantren sebagai Pusat Pendidikan dan Solusi Sosial.....                                | 118        |
| 6.    Keikhlasan dan Pengabdian Tanpa Pamrih .....   | 119        |
| <b>Daftar Pustaka.....</b>   | <b>123</b> |
| <b>Biografi Penulis.....</b>   | <b>125</b> |



## Bagian I

### KONTEKS SEJARAH PERJUANGAN PESANTREN DI INDONESIA

Pesantren memiliki sejarah panjang dalam perjuangan bangsa Indonesia, tidak hanya sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai pusat perlawanan terhadap kolonialisme<sup>1</sup>. Sejak masa penjajahan Belanda hingga kemerdekaan, pesantren memainkan peran penting dalam menjaga identitas bangsa melalui pengajaran agama dan penanaman nilai-nilai kebangsaan. Ulama-ulama pesantren menjadi tokoh kunci dalam memimpin gerakan perlawanan, baik secara fisik maupun spiritual. Pesantren juga berfungsi sebagai pusat mobilisasi massa dalam memperjuangkan kemerdekaan. Resolusi Jihad yang diprakarsai oleh KH. Hasyim Asy'ari pada tahun 1945 adalah salah satu contoh bagaimana pesantren menjadi motor perjuangan rakyat. Pada masa itu, santri dan ulama turun ke medan perang untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

---

<sup>1</sup> Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina, 1997, hlm. 45

Setelah kemerdekaan, pesantren tetap berperan penting dalam pembangunan moral bangsa. Pesantren melanjutkan perjuangan dengan memberikan pendidikan yang memadukan ilmu agama dan nilai-nilai nasionalisme<sup>2</sup>. Hingga kini, pesantren terus beradaptasi dengan perubahan zaman, tetapi tetap mempertahankan semangat perjuangan dalam membentuk karakter bangsa yang berakhlak mulia dan cinta tanah air. Pesantren menjadi salah satu fondasi penting dalam membangun karakter dan kesadaran nasional, yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan kecintaan terhadap tanah air.<sup>3</sup> Di masa-masa sulit penjajahan, pesantren menjadi benteng terakhir yang menjaga identitas keagamaan dan kultural masyarakat. Para kiai dan ulama di pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga menyemangati masyarakat untuk melawan penindasan kolonial.

Selain perlawanan fisik, pesantren berperan dalam membentuk pola pikir yang kritis dan independen, menekankan pentingnya kebebasan dan keadilan yang selaras dengan ajaran Islam. Ulama-ulama pesantren sering kali menjadi mediator antara rakyat dan pemerintah, memperjuangkan kepentingan rakyat kecil yang tertindas dan melawan kebijakan kolonial yang merugikan masyarakat pribumi. Pasca kemerdekaan, pesantren terus mengambil peran strategis dalam menjaga moralitas bangsa. Dengan memperluas kurikulum yang mencakup pendidikan umum dan keterampilan, pesantren menjadi agen perubahan yang tidak hanya berfokus pada pembentukan akhlak, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam sektor sosial dan ekonomi. Pesantren menjadi pelopor pendidikan alternatif yang memberdayakan generasi muda untuk memiliki kemandirian dan kemampuan berpikir maju.<sup>4</sup>

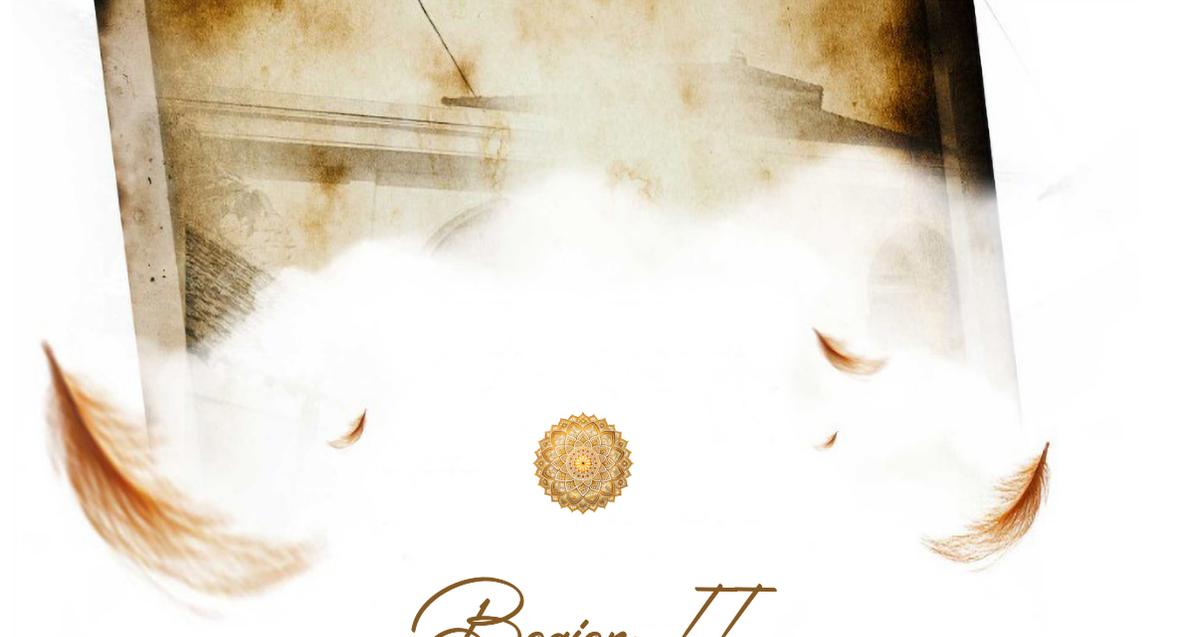
Pada era modern ini, pesantren juga memainkan peran penting dalam menjaga nilai-nilai moderasi Islam dan toleransi di tengah perkembangan

---

<sup>2</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999, hlm. 123.

<sup>3</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai dan Visinya mengenai Masa Depan Indonesia*, Jakarta: LP3ES, 1982, hlm. 89.

<sup>4</sup> Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Press, 2012, hlm. 156.



## Bagian II

### PERAN ULAMA DAN PESANTREN DALAM PENDIDIKAN DAN SOSIAL

Pesantren memiliki sejarah panjang dalam perjuangan bangsa Indonesia, tidak hanya sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai pusat perlawanan terhadap kolonialisme<sup>13</sup>. Sejak masa penjajahan Belanda hingga kemerdekaan, pesantren memainkan peran penting dalam menjaga identitas bangsa melalui pengajaran agama dan penanaman nilai-nilai kebangsaan. Ulama-ulama pesantren menjadi tokoh kunci dalam memimpin gerakan perlawanan, baik secara fisik maupun spiritual.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam telah ada sejak lama, tetapi eksistensinya mulai terlihat jelas pada abad ke-19<sup>14</sup>. Pada masa ini, banyak pesantren didirikan di berbagai wilayah, dengan tujuan utama untuk mendidik generasi muda dalam ajaran Islam. Para kiai, sebagai pemimpin pesantren, tidak hanya mengajarkan ilmu agama, akan tetapi

<sup>13</sup> Samsul Maarif, *Peran Pesantren dalam Perjuangan Kemerdekaan Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010, hlm. 67.

<sup>14</sup> Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama: Tradisi, Sumber Daya, dan Perjuangan*, Jakarta: Komunitas Bambu, 2004, hlm. 112. Pada abad ke-19

di pesantren juga mendidik para santri dengan akhlaqul Karimah serta memahami tentang kondisi sosial dan politik yang terjadi di sekitar mereka. Pesantren juga berfungsi sebagai pusat mobilisasi massa dalam memperjuangkan kemerdekaan. Resolusi Jihad yang diprakarsai oleh KH. Hasyim Asy'ari pada tahun 1945 adalah salah satu contoh bagaimana pesantren menjadi motor perjuangan rakyat. Pada masa itu, santri dan ulama turun ke medan perang untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

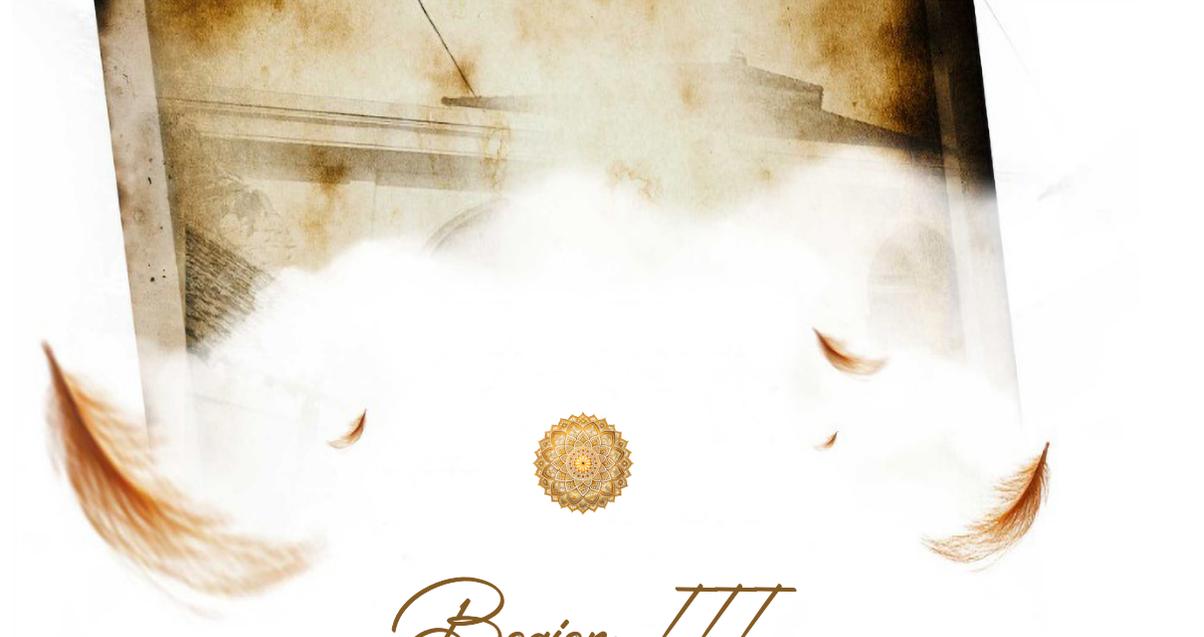
Menjelang dan selama masa penjajahan Belanda, pesantren menjadi tempat berkumpulnya para tokoh pergerakan nasional. Banyak kiai dan santri yang terlibat dalam organisasi-organisasi perjuangan, seperti Budi Utomo, Sarekat Islam, dan Nahdlatul Ulama. Pesantren memberikan pendidikan yang tidak hanya berbasis pada ilmu agama, tetapi juga pada nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan. Para kiai memanfaatkan khotbah dan pengajian untuk menyebarkan ide-ide perjuangan dan kebangkitan nasional.<sup>15</sup> Sebagai contoh, pada tahun 1926, terjadi pemberontakan yang dikenal sebagai Peristiwa 1926 yang dipimpin oleh kalangan santri di daerah Cirebon. Mereka menentang kebijakan kolonial yang dianggap merugikan masyarakat. Ini menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya sekadar lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pusat pergerakan sosial yang memupuk semangat perlawanan. Setelah kemerdekaan, pesantren tetap berperan penting dalam pembangunan moral bangsa. Pesantren melanjutkan perjuangan dengan memberikan pendidikan yang memadukan ilmu agama dan nilai-nilai nasionalisme.<sup>16</sup> Hingga kini, pesantren terus beradaptasi dengan perubahan zaman, tetapi tetap mempertahankan semangat perjuangan dalam membentuk karakter bangsa yang berakhlak mulia dan cinta tanah air.

Ketika Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945, pesantren berperan aktif dalam menjaga kemerdekaan yang baru diraih.

---

<sup>15</sup> Muhammad Nursam, *Pesantren dan Kebangkitan Nasional*, Jakarta: Mizan, 2007, hlm. 78.

<sup>16</sup> Abdurrahman Wahid, *Islam dan Pluralisme: Renungan Seorang Pemimpin*, Jakarta: LKiS, 2008, hlm. 45



## Bagian III

### KONTRIBUSI PONDOK PESANTREN TERHADAP NKRI

Pondok pesantren telah memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).<sup>24</sup> Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren tidak hanya mendidik generasi muda dalam ilmu agama, tetapi juga berperan dalam membangun kesadaran nasional dan semangat kebangsaan. Dalam sejarah perjuangan kemerdekaan, pesantren menjadi tempat berkumpulnya para tokoh pergerakan yang menginspirasi umat untuk berjuang melawan penjajahan. Banyak santri yang turut serta dalam memperjuangkan kemerdekaan dan mempertahankan negara. Selain itu, pondok pesantren juga berkontribusi dalam pengembangan nilai-nilai toleransi, kerukunan, dan keadilan di masyarakat. Setelah kemerdekaan, pesantren tetap berperan penting dalam pendidikan dan pembentukan karakter bangsa, dengan mengintegrasikan kurikulum modern tanpa mengesampingkan ajaran agama. Dengan demikian, pondok pesantren terus menjadi bagian integral dalam perjalanan sejarah

---

<sup>24</sup> Wahyuddin, W. (2016). Kontribusi pondok pesantren terhadap nkri. *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman*, 3(01), hl.21-42.

dan pembangunan NKRI yang berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai kebangsaan<sup>25</sup>. Peran aktif pesantren dalam menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan sadar akan pentingnya persatuan serta toleransi menjadi kunci dalam menghadapi berbagai tantangan sosial dan budaya di Indonesia<sup>26</sup>. Selain itu, pesantren juga berkontribusi dalam pengembangan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, menjadikannya sebagai pilar penting dalam menjaga keutuhan dan kemajuan bangsa.

Dalam konteks sosial, pondok pesantren memiliki peran yang sangat signifikan dalam menciptakan tatanan masyarakat yang lebih baik melalui program-program pemberdayaan masyarakat. Banyak pesantren yang memiliki unit-unit usaha seperti koperasi, pertanian, peternakan, hingga usaha kecil dan menengah yang melibatkan santri serta masyarakat sekitar. Dengan demikian, pesantren tidak hanya menjadi pusat pendidikan, tetapi juga pusat ekonomi yang mandiri, yang mampu memberikan kontribusi nyata dalam pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Di bidang kebudayaan, pesantren juga berperan dalam melestarikan budaya lokal yang sejalan dengan ajaran Islam. Pesantren-pesantren di berbagai daerah sering kali menjadi pelindung dan penjaga tradisi, seperti seni-seni islami lokal, baik dalam bentuk sastra, musik, maupun seni pertunjukan.<sup>27</sup> Dengan mengakomodasi unsur-unsur kebudayaan lokal, pesantren menjadi penghubung antara tradisi keislaman dan budaya Nusantara, yang menjadikan Islam sebagai agama yang inklusif dan dapat diterima oleh masyarakat Indonesia yang sangat beragam.<sup>28</sup>

Perkembangan zaman yang semakin modern juga tidak mengurangi peran pesantren dalam dunia teknologi dan informasi. Beberapa

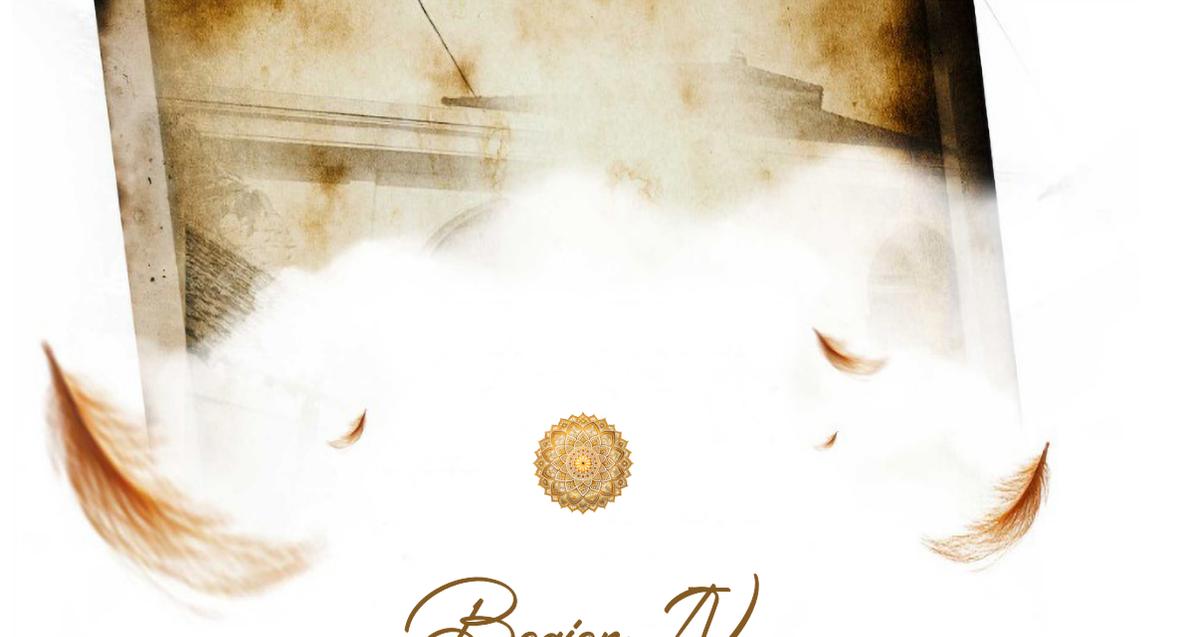
---

<sup>25</sup> Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Jakarta: LP3ES, 1982, hlm. 123.

<sup>26</sup> Abdul Munir Mulkhan, *Pesantren dan Tantangan Sosial di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, hlm. 64.

<sup>27</sup> Endang Turmudi, *Islam dan Tradisi Lokal di Pesantren*, Yogyakarta: LKiS, 2005, hlm. 154.

<sup>28</sup> Azyumardi Azra, *Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal*, Bandung: Mizan, 2002, hlm. 98.



## Bagian IV

### SEJARAH PENDIRIAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM SAOBI

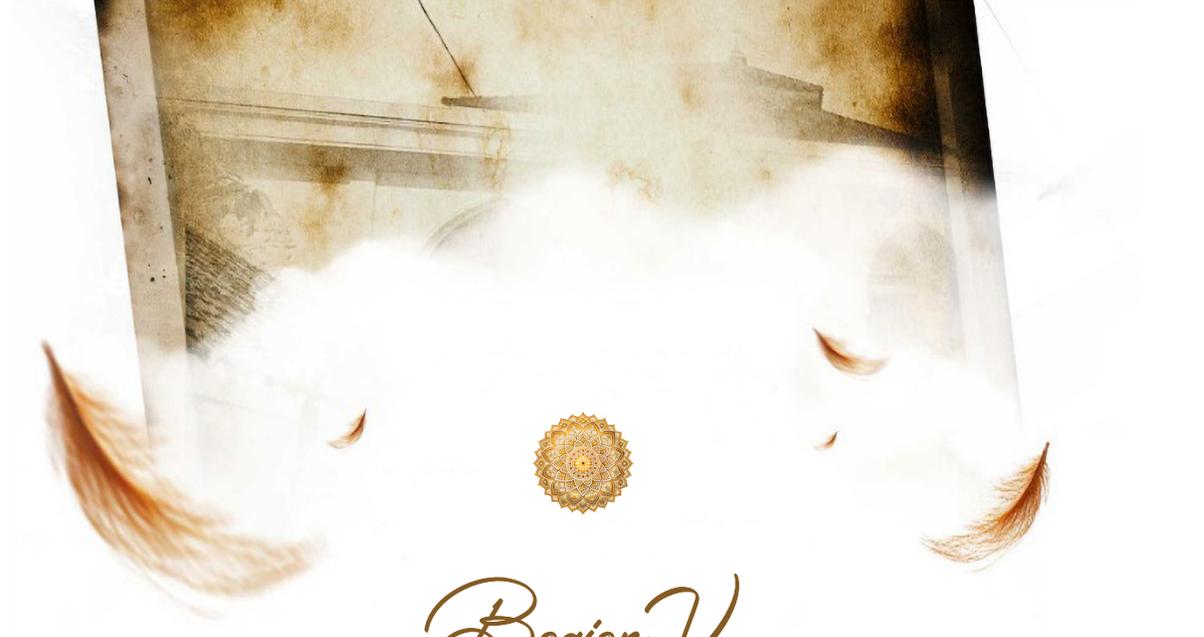
Istilah pondok dan pesantren saling terkait erat. Ketika membicarakan pesantren, secara otomatis konsep pondok juga dibahas. Oleh karena itu, pemahaman tentang pondok perlu dijelaskan terlebih dahulu sebelum membahas pesantren. Secara etimologi, kata pondok berasal dari bahasa Arab funduq, yang berarti rumah penginapan atau asrama sederhana. Dalam konteks Indonesia, pondok merujuk pada tempat tinggal sederhana bagi para santri yang belajar jauh dari rumah. Menurut Sugarda Poerbawakatja, pondok adalah tempat tinggal sementara bagi pemuda-pemudi yang menuntut ilmu agama Islam, dengan ciri utama kesederhanaan. Sementara itu, istilah pesantren berasal dari kata santri, yang menurut beberapa pendapat memiliki akar dari bahasa Tamil atau India yang berarti guru mengaji atau orang yang mempelajari buku-buku agama<sup>34</sup>.

---

<sup>34</sup> Adnan Mahdi, "Pondok Pesantren Dalam Pendidikan Di Indonesia," *JURNAL ISLAMIC REVIEW* 2, no. 1 (2013): 1–20, <https://core.ac.uk/download/pdf/333808688.pdf>.

Pondok Pesantren Darussalam Saobi terletak di Desa Saobi, Kecamatan Kangayan, Pulau Kangean, Kabupaten Sumenep, Madura. Pondok Pesantren ini memiliki sejarah panjang yang erat kaitannya dengan perkembangan agama Islam di kawasan Pulau Kangean. Pendirian Pondok Pesantren Darussalam Saobi diawali oleh keinginan masyarakat setempat untuk memperdalam ajaran agama Islam. Kondisi pendidikan agama di Pulau Saobi Kangean masih sangat terbatas. Penduduk setempat harus menempuh jarak yang cukup jauh untuk mendapatkan pendidikan agama yang lebih mendalam. Atas dasar kebutuhan inilah, Ustad Suharto Noer beserta para tokoh agama dan masyarakat di Desa Saobi memutuskan untuk mendirikan sebuah pesantren guna mendidik generasi muda dalam bidang agama dan akhlak.

Pondok pesantren Darussalam Saobi ini di dirikan oleh Ustad Suharto Noer beserta para tokoh agama diantaranya adalah Abd.Rasyid, Moh. Ilyas, Anwaruddin, Moh. Suri, Ibrahim, Abul Hasan, dan banyak lagi yang lain yang tidak disebutkan dalam buku ini. Beliau semua adalah seorang tokoh yang ada di pulau saobi yang mempunyai ilmu agama yang sangat mempuni sebagai dasar dalam pendirian Pondok Pesantren Darussalam Saobi. Disamping itu, dengan memiliki bekal pengetahuan agama yang mendalam dan keinginan kuat untuk menyebarkan syiar Islam di daerah-daerah terpencil seperti Pulau Saobi Kangean. Dengan semangat dan dukungan dari masyarakat setempat dan beberapa tokoh, Ustad Suharto Noer mendirikan Pondok Pesantren Darussalam dengan harapan menjadi pusat pendidikan Islam di wilayah tersebut. Pada awalnya, pondok pesantren ini hanya berupa bangunan sederhana dengan jumlah santri yang terbatas. Namun, berkat kesungguhan dan dedikasi Ustad Suharto Noer dalam mengajar, jumlah santri semakin bertambah, dan pesantren ini semakin berkembang. Seiring dengan berjalannya waktu, Pondok Pesantren Darussalam Saobi dikenal sebagai salah satu pusat pendidikan Islam yang melahirkan banyak alumni yang berprofesi sebagai dosen, guru, Praktisi Pendidikan, dan tokoh agama yang berkontribusi dalam perkembangan Pesantren Darussalam di Saobi sehingga banyak dikenal oleh Masyarakat sekitar pulau sapobi bahkan Madura dan sekitarnya.



## Bagian V

### PROFILE USTAD SUHARTO NOER: PERJALANAN HIDUP DAN PENDIDIKAN

Ustad Suharto Noer lahir di Kabupaten Sumenep tepatnya dipulau Saobi Pada Tanggal 13 Bulan Juni Tahun 1967 dan lahir dari keluarga yang sederhana di sebuah pulau kecil yang berada di ujung timur Pulau Madura yaitu Pulau Saobi Kecamatan Kandangan kabupaten Sumenep Madura. Sejak kecil, beliau tumbuh dalam lingkungan keluarga yang sederhana yaitu dari seorang ayah yang bernama Sanuddin dan ibu Suati sejak kecil kedua orang tua beliau mengajarkan akan nilai-nilai tradisional dan keagamaan, dari kedua orang tuanya yang taat beragama dan berdedikasi dalam membesarkan anak-anak mereka.

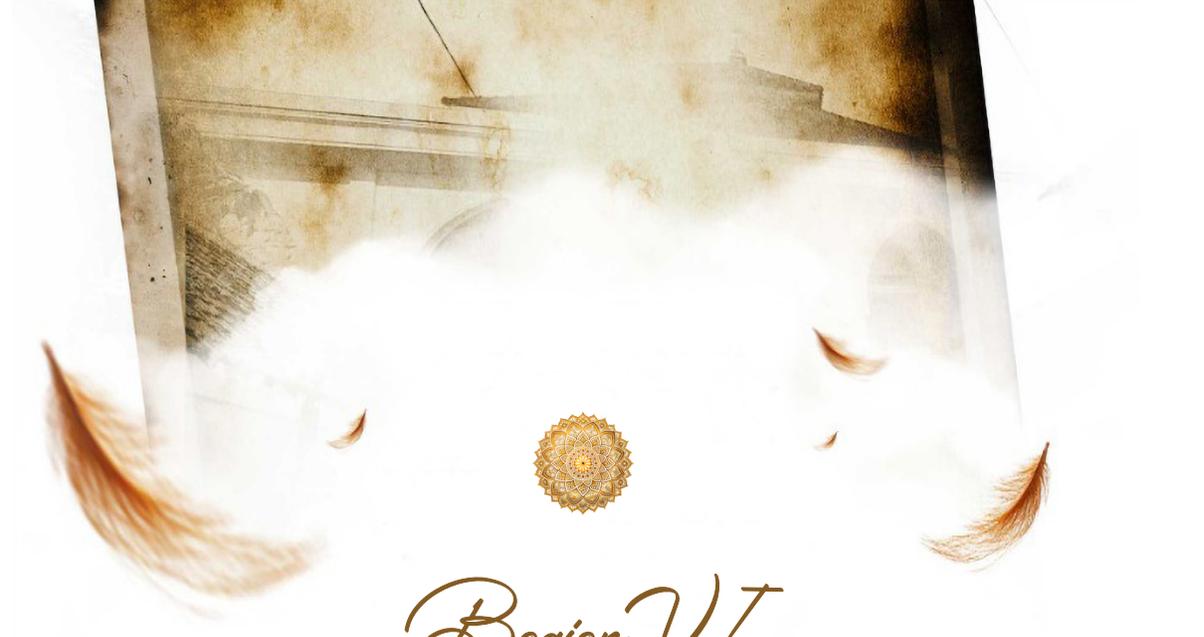
Pendidikan formal Ustad Suharto Noer dimulai di SDN Saobi 1 Kec. Kandangan Beliau masuk pada Tahun 1974 dan lulus Tahun 1980, dimana beliau Ustad Suharto Noer menunjukkan bakat dan kecerdasan yang luar biasa. Meskipun terbatasnya sumber daya di sekolah tersebut, beliau tetap termotivasi untuk belajar dan mencapai prestasi yang gemilang. Setelah menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SDN Saobi 1 Kec. Kandangan,

beliau melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Al-Hidayah di MTs. Al-Hidayah Desa Arjasa Kec. Arjasa Masuk pada Tahun 1980 dan Lulus Tahun 1984 dimana beliau terus menunjukkan ketertarikan dan bakat dalam bidang ilmu agama. Namun, perjalanan pendidikan Ustad Sueharto Noer tidak selalu mulus. Beliau menghadapi berbagai rintangan dan tantangan di sepanjang jalan, termasuk masalah keuangan dan kesehatan dalam keluarganya yang membuatnya harus bekerja keras untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Meskipun demikian, semangat dan tekadnya tidak pernah surut.

Pondok Pesantren Salafiyah Syafiyah Sukorejo Situbondo beliau menempuh pendidikan formal di SMA Ibrahimy Masuk Tahun 1984 dan Lulus Tahun 1987. setelah lulus dari SMA beliau melanjutkan jenjang pendidikannya di Universitas Ibrahimy yang pada waktu itu bernama Sekolah Tinggi Ibrahimy Sukorejo Situbondo.

Namun, perjalanan kuliah tidak berakhir seperti yang direncanakan berhenti kuliah di semester II dan akhirnya Ustad Sueharto Noer memutuskan untuk kembali ke tanah kelahirannya yaitu Pulau Saobi dan mendirikan Pondok Pesantren dan mengabdikan hidupnya untuk mendidik generasi mendatang. Beliau terus mengembangkan pesantren yang didirikan. Dengan dedikasinya untuk pendidikan dan pengajaran membuatnya dihormati dan diakui oleh masyarakat setempat sebagai seorang ustad yang bijaksana dan berwawasan luas serta berkharismatik.

Perjalanan hidup dan pendidikan Ustad Sueharto Noer adalah cerminan dari semangat juang dan ketekunan memutuskan untuk kembali ke tanah kelahiran tercinta yaitu Pulau Saobi Kec. Kangayan Kab. Sumenep. Dalam mengejar cita-cita, serta komitmen untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan agama di tanah kelahirannya. Ustad Sueharto Noer mendirikan Pondok yang beliau dirikan dan diberi nama Pondok Pesantren Salafiyah Syafiyah Darussalam yang terletak di Desa Saobi Kecamatan Kangayan Kabupaten Sumenep. Pesantren ini sebagai lembaga pendidikan swasta yang didirikan pada tanggal 01 April Tahun 1989 setelah pulang menuntut ilmu dari Pondok Pesantren Salafiyah



## Bagian VI

### LATAR BELAKANG KELUARGA

Ustad Suharto Noer, pengasuh pertama Pondok Pesantren Darussalam, lahir dari keluarga yang sederhana tetapi, Keluarga beliau dikenal sebagai keluarga dengan nilai-nilai Islam dan komitmen dalam perjuangan dakwah serta pendidikan. Ustad Suharto Noer merupakan anak ke-3 dari Tujuh bersaudara dari garis keturunan Bapak R.Sanuddin dan Ibu. Suwati. Beliau menikah dengan Ibu Juhairiyaton, seorang perempuan yang memiliki kepribadian kuat dan sholehah. Dari pernikahan tersebut, beliau dikaruniai dua orang anak, yaitu Ustad Imam Mawardi, M.Pd., dan Ustad Kholilurrahman, S.Pd. Kedua anaknya meneruskan perjuangan dakwah dan pendidikan yang ditanamkan oleh beliau yaitu Ustad Suharto Noer, dengan mengabdikan sebagai pengasuh ke-3 serta pendidik dan tokoh agama yang berperan penting dalam mengelola pondok pesantren serta aktif dalam kegiatan keagamaan yang ada di Pulau Saobi. Melalui dedikasinya dalam membangun Pondok Pesantren Darussalam, Ustad Suharto Noer berhasil menjadikan pesantren ini sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di ujung timur Pulau Madura yaitu Pulau Saobi Kecamatan Kangayan Kabupaten Sumenep.

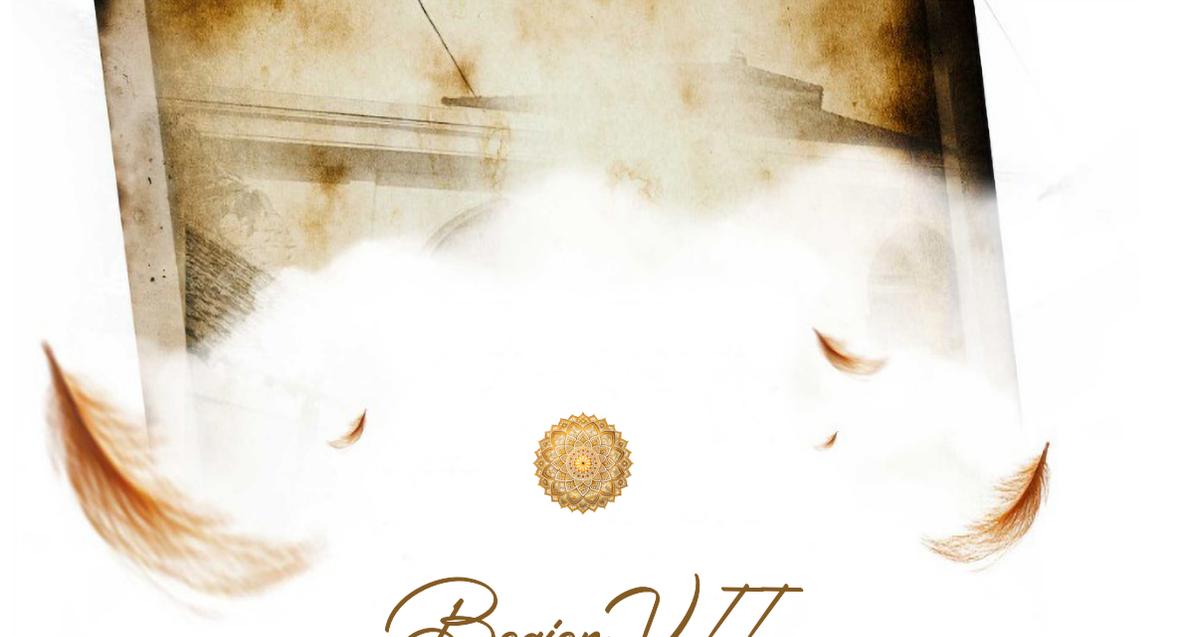
Pernikahan Ustad Suharto Noer dengan seorang perempuan sholehah yang kuat dalam karakter menjadi landasan yang kokoh bagi kehidupannya. Bersama-sama, mereka membangun keluarga yang memiliki visi yang sama dalam pengembangan dakwah Islam. Kedua anak mereka, Ustad Imam Mawardi, M.Pd., dan Ustad Kholilurrahman, S.Pd., meneruskan perjuangan yang telah dirintis oleh sang Rama, menjadikan Pondok Pesantren Darussalam semakin maju dalam kiprahnya.

Pesantren tersebut tidak hanya menjadi lembaga pendidikan, tetapi juga menjadi pusat kegiatan keagamaan yang berpengaruh di Pulau Saobi dan sekitarnya. Dengan terus berkembangnya pesantren di bawah pengasuhan putra pertama beliau, nilai-nilai dan warisan yang ditinggalkan Ustad Suharto Noer terus hidup dan menjadi inspirasi bagi masyarakat luas.

Peran Pondok Pesantren Darussalam sebagai pusat kegiatan keagamaan semakin menguat seiring dengan pengembangan program-program pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Di bawah pengasuhan Ustad Imam Mawardi, M.Pd, pesantren ini tidak hanya fokus pada pengajaran ilmu agama, tetapi juga memperluas cakupan pendidikan dengan memasukkan keterampilan hidup yang dapat diaplikasikan di era modern. Santri dibekali dengan ilmu pengetahuan yang mendalam, baik dalam aspek agama maupun ilmu pengetahuan umum, untuk memastikan bahwa mereka dapat berperan dalam masyarakat dengan kontribusi yang signifikan.

Selain itu, kegiatan-kegiatan sosial yang diinisiasi oleh pesantren semakin memperkuat kedudukan Pondok Pesantren Darussalam sebagai bagian tak terpisahkan dari komunitas di Pulau Saobi. Pesantren ini berperan sebagai tempat bagi masyarakat untuk mendapatkan bimbingan spiritual dan solusi atas berbagai masalah sosial, ekonomi, dan keagamaan. Melalui pendekatan inklusif dan solutif, pesantren berhasil membangun sinergi antara pendidikan formal dan pemberdayaan masyarakat.

Warisan nilai-nilai perjuangan Ustad Suharto Noer, seperti kesederhanaan, keteguhan dalam menjalankan dakwah, dan pengabdian



## Bagian VII

### VISI DAN MISI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM SAOBI

Visi dan misi merupakan landasan utama bagi Pondok Pesantren dalam mengarahkan seluruh kegiatan pendidikan dan pengembangan santri. Visi memberikan gambaran tentang tujuan jangka panjang yang ingin dicapai oleh pondok pesantren, baik dalam aspek keagamaan, sosial, maupun intelektual. Dengan memiliki visi yang jelas, pesantren dapat menumbuhkan cita-cita besar yang menginspirasi santri dan seluruh elemen pondok untuk terus bergerak maju. Visi yang kuat juga membantu pesantren tetap fokus dalam melaksanakan tugasnya, yakni mencetak kader umat yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

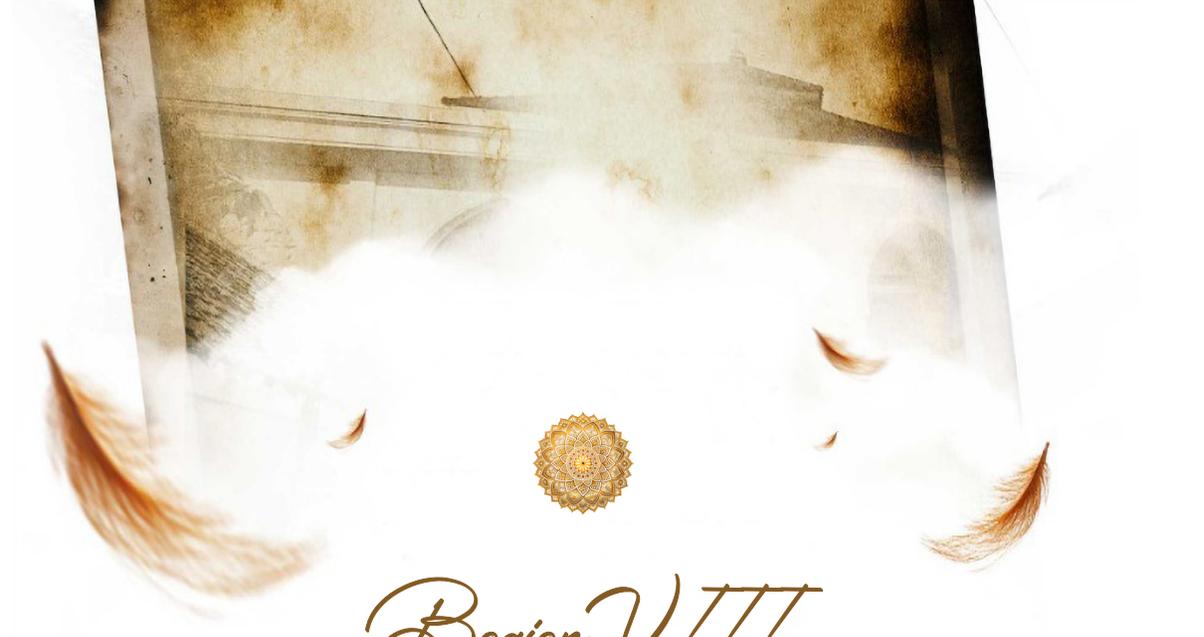
Misi pondok pesantren sangat penting karena memberikan panduan praktis dalam mewujudkan visi tersebut. Misi berisi langkah-langkah konkret yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan besar pesantren, seperti menyusun program pendidikan, pembinaan karakter, dan kegiatan keagamaan yang mendalam. Selain itu, misi juga berfungsi sebagai alat evaluasi, sehingga pesantren dapat secara berkala menilai apakah

jalannya pendidikan dan kegiatan lainnya telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan misi yang terarah, pondok pesantren dapat memastikan setiap aspek dari pengelolaan lembaga berjalan efektif dan efisien.

Lebih jauh, visi dan misi juga berperan penting dalam membangun citra dan kepercayaan masyarakat terhadap pondok pesantren. Sebuah pesantren yang memiliki visi-misi yang kuat dan jelas akan lebih mudah mendapatkan dukungan dari masyarakat, donatur, serta pemerintah. Selain itu, santri yang belajar di lingkungan yang memiliki arah dan tujuan yang jelas akan lebih termotivasi dan siap berperan aktif dalam masyarakat setelah menyelesaikan pendidikannya. Hal ini menjadikan visi dan misi sebagai kunci strategis dalam mengelola pondok pesantren secara berkelanjutan dan mampu memberikan kontribusi signifikan bagi umat.

Visi Pondok Pesantren Salafiyah-Syafi'iyah Darussalam, yaitu mencetak manusia yang berakhlakul karimah dan berilmu untuk menjadi kader pemimpin umat dan bangsa berhaluan Aswaja Annahdadiyah. Visi di atas merupakan tujuan besar yang mengakar pada nilai-nilai keislaman dan tradisi pesantren. Akhlakul karimah atau akhlak mulia menjadi fokus utama dalam pembentukan karakter santri, karena pondok pesantren memandang bahwa moralitas yang baik adalah pondasi dasar bagi individu yang akan berperan di tengah masyarakat. Akhlak yang baik tidak hanya mencerminkan kepribadian individu yang unggul, tetapi juga menjadi syarat penting bagi kepemimpinan yang berintegritas. Dengan demikian, santri diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang luas, tetapi juga memiliki perilaku dan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam.

Selain itu, penekanan pada ilmu pengetahuan yang berpadu dengan pemahaman Aswaja Annahdadiyah menjadi kekuatan penting dalam visi ini. Berpegang pada nilai-nilai Ahlus Sunnah wal Jama'ah An-Nahdadiyah, Pondok Pesantren Darussalam mengajarkan toleransi, moderasi, dan keseimbangan dalam beragama. Hal ini penting bagi kader pemimpin umat dan bangsa, karena tantangan sosial dan keagamaan semakin kompleks di era modern. Dengan berilmu dan berakhlak, santri diharapkan mampu



## Bagian VIII

### PESANTREN DARUSSALAM MEMILIKI PERAN PENTING BAGI MASYARAKAT SAOBI

Secara historis, pesantren telah mencatat berbagai peristiwa penting dalam sejarah Indonesia, baik dari segi sosial budaya masyarakat Islam, ekonomi, maupun politik bangsa. Sejak awal penyebaran Islam, pesantren menjadi saksi utama proses tersebut di Indonesia. Pesantren berhasil membawa perubahan besar dalam pandangan masyarakat nusantara mengenai pentingnya agama dan Pendidikan<sup>35</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa sejak saat itu, orang mulai menyadari pentingnya mendalami dan mengkaji pengetahuan agama mereka secara serius di pesantren untuk mencapai pemahaman agama yang lebih sempurna.

Pesantren merupakan tempat lahirnya para pejuang yang memiliki tanggung jawab besar terhadap tugas dan lingkungannya. Mereka mengemban tanggung jawab baik secara spiritual maupun sosial dalam

---

<sup>35</sup> Al Furqon, *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren Dan Upaya Pembedahannya* (Padang: UNP Press Padang, 2015).

membentuk serta memajukan bangsa Indonesia. Pesantren, sebagai “kawah candradimuka” bagi santri, mencetak alumnus yang berkarakter kuat, religius, dan bertanggung jawab setelah melalui proses pendidikan yang ketat. Tentu saja, pesantren yang dimaksud di sini adalah pesantren salaf yang berpegang pada ajaran Ahlussunnah wal Jama’ah, bukan pesantren yang mengikuti paham radikal yang kini mudah ditemukan.<sup>36</sup>

Institusi pesantren mengusung filosofi bahwa pendidikan bertujuan membentuk individu yang utuh atau kaffah, bukan sekadar mencetak sumber daya manusia biasa. Manusia kaffah yang dimaksud adalah individu yang memiliki keselarasan dalam berbagai aspek, mencakup spiritual, intelektual, sosial, dan emosional.<sup>37</sup> Tren memiliki metode pendidikan yang khas, yaitu sistem asrama (boarding school), di mana santri tinggal dan belajar dalam lingkungan yang penuh pengawasan dan bimbingan dari para kiai dan ustaz. Dalam konteks ini, pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang kuat.

Secara umum, jika dilihat dari perspektif fungsi sosialnya, pesantren dapat dianggap sebagai alternatif ideal dalam merespons perkembangan di luar lingkungan pesantren. Sekilas, pesantren berperan sebagai subkultur dalam kehidupan masyarakat, namun peran tersebut perlu dipahami lebih mendalam. Meskipun pesantren memang memiliki karakter subkultural, ia sebenarnya tidak sepenuhnya menjadi bagian dari budaya apa pun. Pesantren memiliki sistem nilai, struktur sosial, dan tujuan yang khas, sehingga dapat dianggap sebagai dunia tersendiri yang terpisah dari dunia luar.<sup>38</sup>

Saobi sebagai salah satu Desa di Kepulauan Kangean dikenal memiliki masyarakat dengan kehidupan beragama yang kuat. Hal ini dibuktikan dengan adanya Pesantren Darussalam, kehadiran Lembaga ini untuk

<sup>36</sup> Muh. Ainul Fiqih, “Peran Pesantren Dalam Menjaga Tradisi-Budaya Dan Moral Bangsa,” *PANDAWA : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 4, no. 1 (2022): 42–65.

<sup>37</sup> Mohammad Mustari, *Peranan Pesantren Dalam Pembangunan Pendidikan Masyarakat Desa* (Jakarta: Multipress, 2011).

<sup>38</sup> Muhammad Tang, *Tarikh Pendidikan Pesantren Di Nusantara* (Kalimantan Tengah: CV. Narasi Nara, 2019).



## Bagian IX

### TRANSFORMASI PESANTREN DARI MASA KE MASA

**B**erdirinya Pondok Pesantren Darussalam telah melalui perjalanan panjang, tidak terkecuali dalam proses pembangunannya. Pada tahap awal pembangunannya, Pesantren ini hanya memiliki bangunan asrama yang sangat sederhana yang terbuat dari kayu dengan alas bambu. Asrama dengan bangunan sederhana itu berfungsi sebagai tempat tinggal bagi santri yang datang dari berbagai desa, namun fasilitasnya masih sangat terbatas. Ruang belajar dan tempat tidur menyatu dalam satu bangunan, dan bangunan ini sering kali rentan terhadap cuaca buruk seperti hujan dan angin.

Seiring berjalannya waktu serta bertambahnya jumlah santri, kebutuhan akan fasilitas yang lebih layak menjadikan pengurus pesantren berupaya melakukan renovasi dan pembangunan secara bertahap. Proses transformasi ini dilakukan melalui donasi dari masyarakat dan kas Yayasan, sebab keberadaan pondok pesantren darussalam berada di bawah naungan Yayasan Zainul Hasan. Mulai dari bangunan asrama yang terbuat dari kayu, Pondok Pesantren Darussalam berangsur-angsur ke bangunan semi

permanen. Tembok dari bata menggantikan dinding yang sebelumnya terbuat dari kayu dan bambu. Hal ini dilakukan demi kenyamanan proses pendidikan belajar dan mengajar di pesantren.



Asrama Putra Pondok Pesantren Salafiyah Syafiyah  
Darussalam Tahun 1998

Seiring berjalannya waktu, Pondok Pesantren Darussalam Saobi tentu mengalami transformasi yang signifikan, baik dari segi infrastruktur maupun pendekatan pendidikan. Pada awalnya, bangunan-bangunan asrama dan ruang belajar mungkin sederhana, mencerminkan tradisi pesantren yang kuat dengan suasana pedesaan. Asrama putra dan fasilitas lain terdiri dari bangunan bidik berlantai bambu, serta atap genting, mencerminkan kesederhanaan yang selaras dengan kehidupan santri yang penuh kedisiplinan dan ketergantungan kepada Allah, SWT. Dengan perkembangan zaman dan dukungan masyarakat, Pondok Pesantren Darussalam Saobi mulai berbenah. Fasilitas diperbarui untuk mengikuti kebutuhan modern tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional yang menjadi dasar pondok pesantren. Dinding kayu atau bambu secara bertahap diganti dengan dinding bata atau tembok permanen, lantai tanah disulap menjadi lantai ubin, dan atap genting mungkin diganti dengan atap modern yang lebih tahan lama. Asrama yang dulunya sederhana kini dilengkapi dengan fasilitas yang lebih baik, seperti kamar mandi yang lebih bersih dan ruang tidur yang lebih nyaman bagi para santri.



## Bagian X

### KONTRIBUSI PESANTREN DARUSSALAM DALAM PENDIDIKAN ISLAM

**P**esantren Darussalam memiliki kontribusi besar dalam pendidikan Islam di Pulau Saobi, Kecamatan Kangayan, Kabupaten Sumenep. Sebagai lembaga yang memfokuskan diri pada pendidikan agama, Pesantren Darussalam berperan sebagai pusat pembelajaran yang mengintegrasikan ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Pesantren ini tidak hanya mengajarkan ilmu agama seperti tafsir, hadits, dan fiqh, tetapi juga menekankan pentingnya akhlak dan adab dalam setiap aspek kehidupan santri.

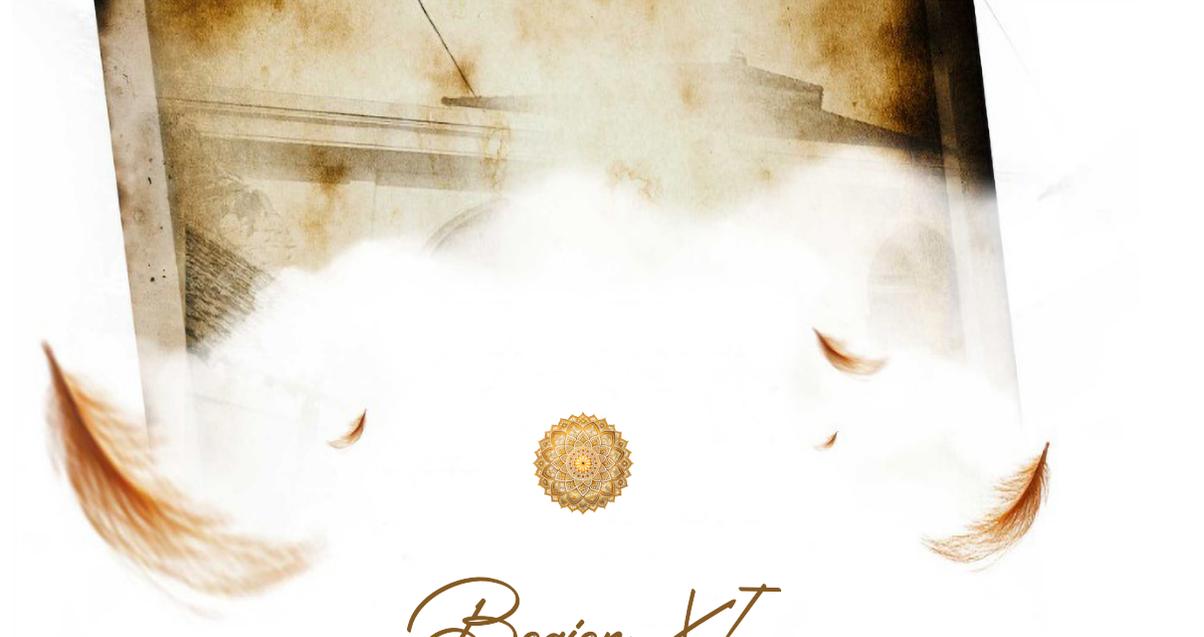
Kontribusi utama Pesantren Darussalam terlihat dari keberhasilannya dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya memiliki pemahaman mendalam tentang agama, tetapi juga mampu menjadi panutan di masyarakat. Lulusan pesantren ini sering kali menjadi tokoh agama lokal yang berperan penting dalam memimpin kegiatan keagamaan di desa-desa sekitar. Selain itu, pesantren juga aktif dalam menyebarkan dakwah Islam yang moderat, menekankan nilai-nilai toleransi, persaudaraan, dan

kedamaian, yang sangat relevan dengan kondisi masyarakat Saobi yang sangat bergantung pada kerukunan sosial.

Pesantren Darussalam juga memberikan kontribusi dalam peningkatan pendidikan formal melalui kurikulumnya yang memadukan ilmu agama dan ilmu umum. Dengan menyediakan pendidikan formal dan nonformal, pesantren ini berperan penting dalam mencerdaskan generasi muda Saobi, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan tanpa melupakan akar keagamaan dan budaya mereka. Inilah yang menjadikan Pesantren Darussalam sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya berkontribusi dalam pendidikan Islam, tetapi juga dalam pembangunan karakter dan kemandirian masyarakat.

Selain berperan dalam pendidikan formal dan agama, Pesantren Darussalam juga menekankan pada pengembangan karakter dan kemandirian para santri. Pesantren ini mengajarkan nilai-nilai tanggung jawab, disiplin, dan kerja keras yang sangat penting untuk membentuk generasi yang mandiri dan mampu beradaptasi dengan berbagai situasi. Melalui pendekatan pendidikan yang holistik, santri tidak hanya diajarkan untuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia, tetapi juga diberikan keterampilan yang berguna untuk kehidupan sehari-hari, seperti keterampilan bertani, berdagang, hingga pengelolaan bisnis kecil. Hal ini memberikan para santri bekal yang cukup untuk dapat berdiri sendiri setelah mereka lulus dari pesantren. Di sisi lain, Pesantren Darussalam juga terus berinovasi dengan membuka akses terhadap pendidikan teknologi dan informasi, menyiapkan santri untuk menghadapi era digital. Dengan demikian, pesantren ini tidak hanya berfungsi sebagai pusat pembelajaran agama, tetapi juga sebagai tempat pengembangan keterampilan modern yang dibutuhkan di dunia kerja. Santri diberikan kesempatan untuk belajar keterampilan teknologi, seperti penguasaan komputer dan internet, sehingga mereka dapat mengakses lebih banyak informasi dan pengetahuan yang dapat mendukung kehidupan mereka di masa depan.

Kontribusi pesantren ini dalam memperkuat basis pendidikan di Saobi juga sangat terasa dalam hal peningkatan kualitas sumber daya



## Bagian XI

### PERAN PESANTREN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI

**A**gama Islam berkembang melalui kegiatan dakwah, yang pada dasarnya merupakan tugas setiap muslim. Pendidikan menjadi salah satu sarana dakwah yang dilakukan dengan cara yang lebih terorganisir, sistematis, dan teratur<sup>40</sup>. Oleh karena itu, di mana pun terdapat komunitas muslim, pendidikan Islam selalu ada dan disesuaikan dengan situasi serta kondisi setempat. Kehadiran Islam tidak bertujuan untuk menghapus hal-hal yang telah dimiliki suatu bangsa, tetapi untuk menyempurnakan segala kebaikan yang sudah ada dan berakar dalam budaya mereka. Dakwah Islam melalui pendidikan berperan dalam mengembangkan potensi manusia dan mewujudkannya dalam kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki karakteristik unik di Indonesia. Sebagai Lembaga, pesantren menjadi

---

<sup>40</sup> Zawawi Abdullah, "Peranan Pondok Pesantren Dalam Menyiapkan Generasi Muda Di Era Globalisasi," *Jurnal Ummul Qura* 3, no. 2 (2013): 1-8, <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/qura/issue/view/531>.

pusat penyebaran agama Islam yang di perkirakan muncul sejak awal kedatangan Islam di Nusantara. Didirikan pada zaman Wali Songo, pesantren pertama di Jawa diyakini didirikan oleh Syaikh Maulana Malik Ibrahim yang dianggap sebagai bapak spiritual Wali Songo dan guru dari tradisi pesantren di Jawa. Selanjutnya, pesantren Sunan Ampel berdiri di daerah Kembanguning Ampe Denta, Surabaya, yang pada awalnya hanya memiliki tiga santri. Pesantren ini kemudian melahirkan kader-kader Wali Songo seperti Sunan Giri (Raden Paku), yang setelah menyelesaikan pendidikannya, mendirikan pesantren di Desa Sidomukti, Gresik, yang kini dikenal sebagai Pesantren Giri Kedaton <sup>41</sup>.

Sejak abad ke-13 dan 14 M, terutama ketika Islam mulai menyebar di Jawa, para kiyai sudah memiliki status sosial yang tinggi. Pada masa penjajahan Belanda, figur kiyai menjadi sangat dihormati dan memiliki pengaruh besar. Meskipun mereka tinggal di pedesaan yang jauh dari pusat kekuasaan, para kiyai tetap dihormati sebagai elite masyarakat dengan pengaruh di bidang politik, ekonomi, dan sosial budaya. Suara kritis yang datang dari kiyai sering dianggap sebagai ancaman atau tindakan pemberontakan terhadap pemerintah kolonial Belanda <sup>42</sup>. Oleh karena itu, Peran kiyai dalam pesantren sangatlah penting, sehingga kemajuan atau kemunduran sebuah pesantren sangat dipengaruhi oleh wibawa, kharisma, dan kemampuan pribadi kiyai tersebut. Semakin tinggi ilmu yang dimiliki oleh seorang kiyai, semakin banyak orang dari luar daerah yang datang untuk belajar kepadanya, yang pada akhirnya akan memperbesar pesantren.

Tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk meningkatkan kemampuan, membentuk karakter, dan menciptakan peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan nasional berupaya mencerdaskan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

---

<sup>41</sup> Sutejo Ibnu Pakar, *Pendidikan Dan Pesantren, CV. Elsi Pro* (Cirebon, 2018).

<sup>42</sup> Septuri, *Manajemen Pondok Pesantren: Pengantar Penerapan Fungsi Manajemen, Pusaka Media* (Bandar Lampung, 2021).



## Bagian XII

### WARISAN KEAGAMAAN DAN PENDIDIKAN USTAD SUHARTO NOER

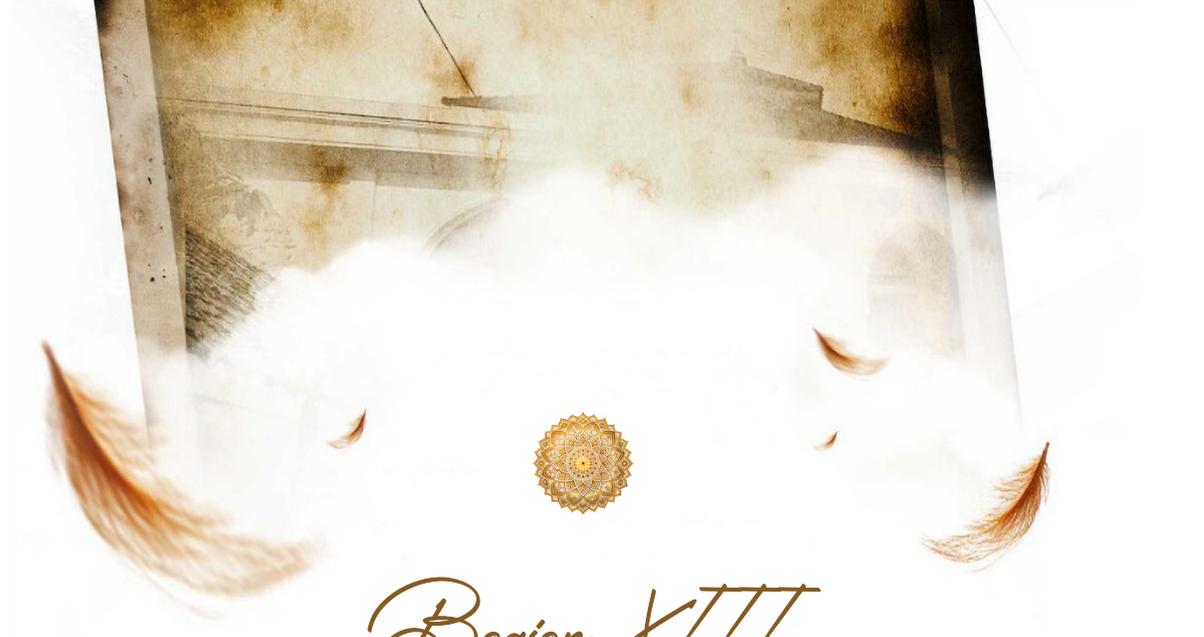
Berdirinya pondok pesantren salafiyah-safiyah Darussalam saobi tidak terlepas dari adanya pondasi keagamaan yang di bangun oleh pemangkunya. Pondasi ini yang kemudian memberikan kekuatan sehingga pesantren Darussalam berdiri kokoh sampai detik ini. Setelah meninggalnya Ustad Soeharto sebagai pendiri dan pengasuh pertama, maka selanjutnya pondok pesantren berada di Pundak Ustad Mohamad Ilyas sebagai kepanjangan tangan demi keberlanjutan pesantren tersebut. Kepergian Ustad Soeharto Noer tentu memiliki warisan keagamaan yang mendalam di pesantren, khususnya dalam bidang tasawuf dan gerakan spiritual yaitu GERBAT (Gerakan Batin) dan Ratibul Haddad. Kedua warisan ini memiliki peran besar dalam membentuk pola keberagamaa santri, khususnya di lingkungan tarekat dan kalangan yang mengedepankan pendekatan batiniah dalam beribadah.

Dua warisan tersebut lahir sebagai jalan hidup manusia yang sering kali terjebak dalam aktivitas duniawi yang mengalihkan dirinya dari

hakikat penciptaan dan tujuan hidup yang sebenarnya. Oleh karena itu, GERBAT diinisiasi sebagai upaya untuk membawa kembali kesadaran manusia kepada fitrah dan tunduk kepada Allah, SWT. Kehadiran GERBAT, singkatan dari Gerakan Batin, merupakan sebuah konsep yang berkembang dari tradisi tarekat dan sufisme, yang mengutamakan penyucian hati, pengendalian diri, serta pendekatan spiritual untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Konsep itu kemudian di duplikasi oleh Ustad Soeharto Noer menjadi sebuah metode spiritual yang bertujuan untuk mencapai ketenangan batin dan kesadaran ruhaniah yang lebih tinggi melalui serangkaian amalan, zikir, dan meditasi batin di pesantren darusslam.

Selain GERBAT sebagai warisannya, Ustad Soeharto Noer juga mewariskan ratibul haddad. Ratibul Haddad merupakan kumpulan doa, zikir, dan shalawat yang disusun oleh ulama besar Hadramaut, Yaman, yaitu Habib Abdullah bin Alwi al-Haddad. Ratib ini adalah bagian dari tradisi Ahlul Bait, khususnya dari kalangan para habaib (keturunan Nabi Muhammad SAW), yang terkenal di kalangan pengikut tarekat Alawiyyah di Indonesia. Ustad Soeharto turut memopulerkan amalan Ratibul Haddad di kalangan murid-muridnya dan menjadikannya sebagai bagian dari amalan harian untuk mendekatkan diri kepada Allah. Ratibul Haddad disusun dengan tujuan agar umat Islam memiliki pegangan dalam berzikir dan mengingat Allah, SWT sekaligus menjadi tameng spiritual dari gangguan duniawi maupun gangguan gaib. Teks dari Ratibul Haddad terdiri dari berbagai bacaan zikir seperti tasbih, tahmid, tahlil, dan istighfar, serta doa-doa perlindungan. Amalan ini diyakini memiliki banyak manfaat, antara lain menenangkan hati, memperkuat iman, menghindarkan dari bahaya, serta memohon perlindungan Allah, SWT dari segala hal yang buruk.

Sebagai warisan keagamaan Ustad Soeharto Noer, Ratibul Haddad bukan sekadar zikir biasa, melainkan juga sebuah praktik yang mengandung dimensi spiritual yang dalam. Ustad Soeharto mengajarkan bahwa zikir dan doa-doa dalam Ratibul Haddad bukan sekadar ritual,



## Bagian XIII

### SIFAT KEPEMIMPINAN USTAD SUHARTO NOER DI PESANTREN

Sifat kepemimpinan adalah kerangka atau pendekatan yang digunakan Soleh seorang pemimpin untuk memimpin dan memengaruhi pengikutnya. Terdapat berbagai model kepemimpinan yang masing-masing menekankan aspek atau nilai tertentu dalam proses kepemimpinan<sup>46</sup>. sifat kepemimpinan memiliki peran penting dalam menentukan arah dan kesuksesan suatu organisasi. Pemimpin dengan gaya tertentu dapat mempengaruhi cara anggota dan mencapai tujuan bersama. Misalnya, pemimpin yang tegas dan disiplin cenderung menciptakan lingkungan yang teratur dan produktif, di mana setiap anggota tahu apa yang diharapkan<sup>47</sup>

<sup>46</sup> Agus Purwanto et al., “Model Kepemimpinan Di Lembaga Pendidikan: A Schematic Literature Review,” *Journal of Engineering and Management Science Research (JIEMAR)* 1, no. 2 (2020): 255–66.

<sup>47</sup> Fahmi Kamal, Widi Winarso, and Edy Sulistio, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus: PT Agung Citra Transformasi),” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM)* 15, no. 2 (2019): 38–49.

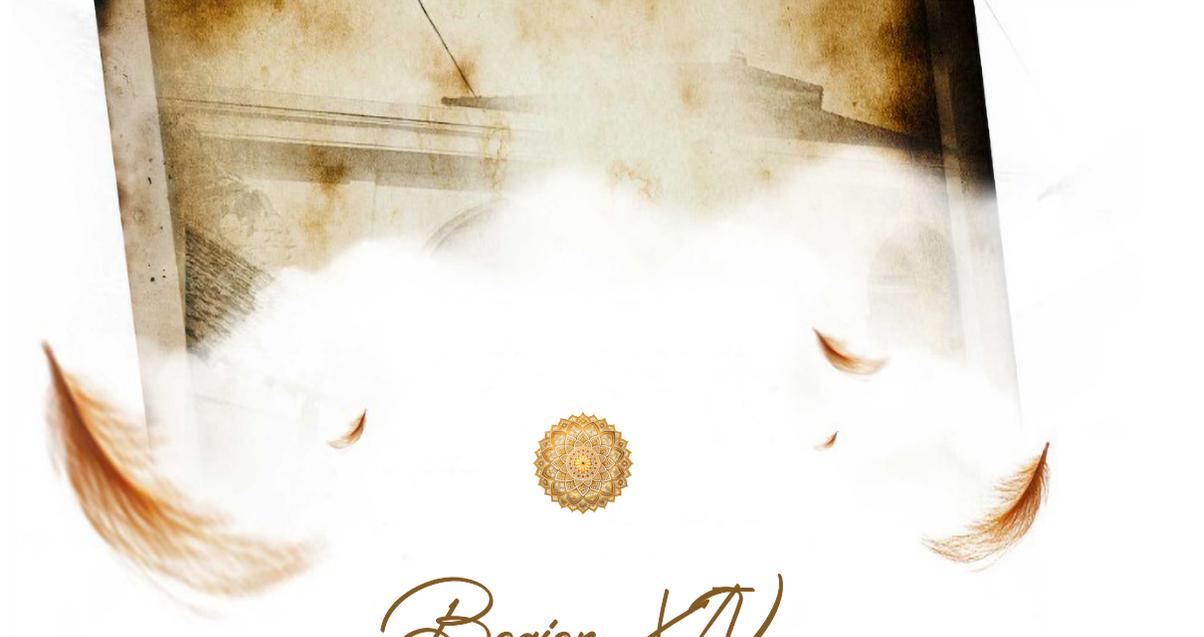
Dalam dunia pesantren, kepemimpinan kiai merupakan salah satu bentuk yang khas dalam tradisi Islam. Kiai, sebagai sosok ulama memiliki otoritas moral dan spiritual yang diakui oleh masyarakat, sehingga kepemimpinannya berakar pada keteladanan dan pengabdian kepada umat. Sifat tersebut mencerminkan nilai-nilai agama Islam menjadi landasan utama dalam setiap keputusan dan tindakan. Kepemimpinan kiai harus mengutamakan hubungan yang dekat dengan para pengikut, yang sering disebut santri, dengan cara memberikan bimbingan spiritual, pendidikan, dan nasihat secara langsung. berperan sebagai panutan yang menginspirasi perubahan positif dalam kehidupan spiritual, sosial, dan moral masyarakat<sup>48</sup>.

Ustad Suharto Noer dikenal sebagai sosok pemimpin yang keras, tegas, dan sangat disiplin dalam menjalankan tugas-tugas kepemimpinannya, baik di lingkungan pesantren maupun dalam organisasi keagamaan yang ia pimpin. Gaya kepemimpinannya yang kuat ini berakar dari keyakinannya bahwa disiplin dan ketegasan adalah kunci utama untuk membentuk pribadi yang tangguh dan bertanggung jawab. Ia percaya bahwa tanpa adanya kedisiplinan yang kuat, sulit bagi seorang individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, aturan-aturan yang ketat menjadi ciri khas dalam setiap langkah kepemimpinan Ustad Suharto Noer, baik dalam pembinaan para santri maupun dalam pengelolaan lembaga yang ia bina.

Ketegasan Ustad Suharto Noer terlihat jelas dalam pengambilan keputusan yang selalu didasarkan pada prinsip-prinsip yang kokoh. Ia dikenal tidak suka dengan kompromi yang berlebihan, terutama jika hal tersebut berpotensi merusak nilai-nilai dasar agama dan moral. Dalam menjalankan kepemimpinannya, ia sering kali memberikan instruksi yang jelas dan langsung, tanpa ada ruang untuk interpretasi yang melenceng. Hal ini menciptakan suasana di mana para santri dan anggota organisasi merasa perlu untuk selalu berada dalam jalur yang benar sesuai dengan arahan kiai. Mereka yang melanggar aturan akan segera ditindak dengan

---

<sup>48</sup> Muslichan Noor, "Gaya Kepemimpinan Kyai," *Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (2019): 141–56.



## Bagian XIV

### RELEVANSI NILAI PERJUANGAN USTAD SUHARTO NOER DI ERA MODEREN

Sebagai pendiri dan pengasuh pertama Pondok Pesantren Darussalam, Ustad Suharto Noer dikenal sebagai pendidik yang gigih dalam mengembangkan pendidikan Islam. Melalui pendirian pesantren tersebut, Ustad Suharto Noer aktif dalam pembinaan santri sebagai generasi penerus perjuangan bangsa. Baginya pendidikan bukan hanya tentang penguasaan ilmu, tetapi juga penanaman moral dan etika yang kuat. Nilai tersebut sangat relevan dengan tantangan yang dihadapi oleh situasi dunia, di mana pendidikan seringkali lebih menekankan aspek kognitif dan melupakan pembangunan karakter.

Pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk menciptakan generasi yang mampu bersaing secara global namun tetap berpegang pada nilai-nilai kebangsaan dan agama. Kehidupan sederhanya menjadikan sosok Ustad Suharto Noer sebagai pengasuh yang mencerminkan keteladanan bagi santri, baik dalam kehidupan pribadinya maupun sosialnya, figur

yang di hadirkan di lingkungan pesantren tersebut menjadikan dirinya contoh positif terhadap santri dan masyarakat.

Bagi Ustad Suharto Noer, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari penanaman moral dan etika. Hal ini terlihat dalam pendekatannya yang selalu menekankan pentingnya akhlakul karimah atau budi pekerti luhur di setiap jenjang pendidikan yang diberikan di pesantren. Ia menyadari bahwa di dunia yang semakin global, tantangan yang dihadapi generasi muda bukan hanya tentang bagaimana mereka dapat menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga bagaimana mereka dapat mempertahankan jati diri dan moralitas di tengah arus modernisasi. Pendidikan karakter ini menjadi kunci dalam menjaga agar santri tetap kokoh dalam prinsip agama dan bangsa mereka, sekaligus mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional.

Keteladanan Ustad Suharto Noer tidak hanya tercermin dalam metode pengajarannya, tetapi juga dalam kehidupan sehari-harinya. Kesederhanaan, keikhlasan, dan kepeduliannya terhadap masyarakat menjadikan dirinya figur yang sangat dihormati, baik oleh santri maupun oleh masyarakat di sekitar pesantren. Kehidupan pribadinya yang sederhana dan tidak berlebihan, serta dedikasinya untuk terus membimbing para santri dengan penuh kasih sayang, menjadikannya model teladan yang diikuti oleh banyak orang. Ia selalu hadir dalam setiap kegiatan pesantren, memberikan bimbingan secara langsung kepada santri-santrinya, dan menunjukkan dengan tindakan nyata bagaimana seorang pemimpin seharusnya berperilaku.

Kehadiran Ustad Suharto Noer di tengah masyarakat Saobi dan sekitarnya bukan hanya sebagai tokoh agama, tetapi juga sebagai pilar sosial yang mempersatukan masyarakat. Dengan nilai-nilai keikhlasan dan kebersamaan yang ia tanamkan, Ustad Suharto Noer berhasil membangun pesantren yang tidak hanya menjadi pusat pendidikan, tetapi juga sebagai tempat di mana masyarakat dapat mengadu dan mencari solusi terhadap berbagai permasalahan yang mereka hadapi. Peran sentralnya dalam memajukan pendidikan dan kehidupan sosial di kawasan Pulau Saobi



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Zawawi. "Peranan Pondok Pesantren Dalam Menyiapkan Generasi Muda Di Era Globalisasi." *Jurnal Ummul Qura* 3, no. 2 (2013): 1–8. <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/qura/issue/view/531>.
- Adnan Mahdi. "Pondok Pesantren Dalam Pendidikan Di Indonesia." *JURNAL ISLAMIC REVIEW* 2, no. 1 (2013): 1–20. <https://core.ac.uk/download/pdf/333808688.pdf>.
- Alfauzi, Alfian Ubaidillah, and Siti Choiriyah. "Upaya Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Barokah Nandan Sukoharjo Melalui Program 3 Sukses (Alim Faqih, Berakhlakul Karimah Dan Mandiri)." *Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan, Dan Teknologi* 21, no. 1 (2022): 113–24.
- Anshari Redha, Surawan, Purnama Iqbal, and Azmy Asmail. *Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren*. Penerbit K-Media. Yogyakarta, 2021.
- Bahri, Syaiful. *Pembinaan Keagamaan Pondok Pesantren*. Lafadz Jaya. Mataram, 2021.
- Fiqih, Muh. Ainul. "Peran Pesantren Dalam Menjaga Tradisi-Budaya Dan Moral Bangsa." *PANDAWA : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 4, no. 1 (2022)
- Furqon, Al. *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren Dan Upaya Pembenaannya*. Padang: UNP Press Padang, 2015.
- Kamal, Fahmi, Widi Winarso, and Edy Sulistio. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus: PT Agung

- Citra Transformasi.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM)* 15, no. 2 (2019):
- Mustari, Mohammad. *Peranan Pesantren Dalam Pembangunan Pendidikan Masyarakat Desa*. Jakarta: Multipress, 2011.
- Noor, Muslichan. “Gaya Kepemimpinan Kyai.” *Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (2019):
- Pakar, Sutejo Ibnu. *Pendidikan Dan Pesantren*. CV. Elsi Pro. Cirebon, 2018.
- Purwanto, Agus, Martinus Tukiran, Masduki Asbari, Choi Chi Hyun, Priyono Budi Santoso, and Laksmi Mayesti Wijayanti. “Model Kepemimpinan Di Lembaga Pendidikan: A Schematic Literature Review.” *Journal of Engineering and Management Science Research (JIEMAR)* 1, no. 2 (2020)
- Septuri. *Manajemen Pondok Pesantren: Pengantar Penerapan Fungsi Manajemen*. Pusaka Media. Bandar Lampung, 2021.
- Tang, Muhammad. *Tarikh Pendidikan Pesantren Di Nusantara*. Kalimantan Tengah: CV. Narasi Nara, 2019.



## BIOGRAFI PENULIS



**Dr. Hartono, S.Pd., M.Pd.** lahir di Kabupaten Sumenep, pada tanggal 01 Pebruari Tahun 1985, anak kesatu dari dua bersaudara, pasangan Bapak Abdurrahman dan Ibu Nawisa. Alamat: Jl. Raya Condong Nomor 03 Perumahan Damanhury Village Block C.09 Desa Karangbong Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo Jawa Timur, HP. 0812 2221 7020, e-mail: hartonorahman01@gmail.com.

Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN 1 Saobi, pendidikan menengah MTs. Zainul Hasan Saobi, SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo. Selanjutnya pendidikan Sarjana (S1) di Universitas Kanjuruhan Malang lulus pada tahun 2010. Program Magister (S2) di IAI Alkhoziny Buduran, Sidoarjo, lulus 2021 dengan beasiswa penuh dari PERGUNU. Pendidikan doktoral (S3) di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember (UIN KHAS) dan meraih gelar doktor pada 25 September 2024, menjadi doktor ke-126 dengan predikat CUMLAUDE dan lulus sebagai lulusan tercepat. Selain itu, penulis juga sedang menempuh pendidikan Sarjana Ilmu Hukum di STIH Zainul Hasan Genggong Probolinggo.



**Sugianto, S.E.**, anak ketiga dari pasangan Bapak. Uslan dan Ibu. Maimuna, lahir 12 Februari 2000 di pulau garam Madura, tepatnya di Kabupaten Sumenep, Kecamatan Kangayan, Desa Saobi. Penulis pernah mengenyam Pendidikan di Yayasan MI, MTs, MA. Zainul Hasan Saobi, sekaligus mondok di Pesantren Salafiyah-Syafi'iyah Darussalam Saobi. Pendidikan S1 di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember. Selanjutnya penulis meneruskan Program Magister (S2) di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

E-mail : [sugiantosaobi@gmail.com](mailto:sugiantosaobi@gmail.com)

WA : [085932980003](tel:085932980003)

Id Scholar : <https://scholar.google.com/citations?user=23UMYhkA-AAAJ&hl=id>

# PESANTREN dan WARISAN PERJUANGAN

"Histori Perjuangan Ustad Suharto Noer  
dan Berdirinya Pondok Pesantren  
Darussalam Saobi"

Melalui visi yang jelas dan tekad yang kuat, beliau membangun Pondok Pesantren Darussalam sebagai tempat pembelajaran dan pengembangan karakter generasi muda. Kisahnya adalah cermin perjuangan yang memancarkan cahaya harapan, mengajak kita semua untuk merawat warisan kebaikan dan terus melangkah menuju masa depan yang lebih gemilang. "Jejak Perjuangan" adalah panggilan untuk berbuat baik, menginspirasi, dan mewariskan nilai-nilai luhur kepada generasi penerus. Kisah ini tidak hanya menyoroti perjalanan pribadi Ustad Suharto Noer, tetapi juga menggambarkan bagaimana Pondok Pesantren Darussalam lahir sebagai buah dari tekad dan visi mulia beliau. Di balik setiap dinding pesantren, terdapat warisan perjuangan yang melahirkan generasi penerus yang tidak hanya terampil dalam ilmu agama, tetapi juga siap menghadapi tantangan zaman.

Melalui kisah ini, pembaca akan menemukan makna dari pengorbanan, keberanian, dan cinta yang tertuang dalam setiap langkah Ustad Suharto Noer. Buku ini bukan hanya sekadar catatan sejarah, tetapi juga sebuah sumber inspirasi bagi siapa saja yang ingin mengabdikan untuk masyarakat, mengukir jejak kebaikan, dan mewariskan nilai-nilai luhur kepada generasi mendatang.

"Jejak Perjuangan" adalah sebuah panggilan untuk setiap individu agar senantiasa berjuang dalam kebaikan, melestarikan warisan yang berharga, dan terus melangkah menuju masa depan yang lebih cerah.

**litnus.** Penerbit



litrasinusantaraofficial@gmail.com  
www.penerbitlitnus.co.id  
@litnuspenerbit  
litrasinusantara\_  
085755971589

Pendidikan

+17

